

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Adverbia merupakan kata yang dipakai untuk menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lain. Disamping itu, adverbia termasuk kategori yang dapat mendampingi numeralia atau preposisi dalam kalimat. Adverbia dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. *Fukushi* sebagaimana yang dikemukakan Matsuoka dalam Sudjianto (2007:165) adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Sudjianto dkk (2007:165) mengemukakan pendapatnya bahwa *fukushi* juga bisa menerangkan verba, adjektiva-i/na, dan adverbia lain serta nomina. *Fukushi* merupakan kata yang pada prinsipnya berfungsi sebagai kata keterangan predikat.

*Fukushi* sebagai kata keterangan termasuk kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, yang dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi kelas kata yang dapat berubah bentuk yang disebut *yoogen*. Sudjianto (2003:72-73) menerangkan bahwa *fukushi* termasuk kata yang berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan tidak mengenal konjugasi atau deklinasi.

*Fukushi* sebagai kata keterangan dapat dilihat dari letak atau posisinya dengan kata yang diterangkannya pada suatu kalimat. Sehubungan dengan itu, Sudjianto (2004:89) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*Fukushi* tidak selalu berdekatan dengan kata yang diterangkannya. Terkadang letak *fukushi* terpisah dari kata yang diterangkannya, karena terhalangi oleh beberapa kata. Walaupun demikian, *fukushi* selalu diletakkan sebelum kata yang diterangkannya itu.

Bahasa Jepang memiliki banyak *fukushi*, yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dan penggunaannya dalam kalimat. Banyak pendapat tentang jenis-jenis *fukushi*, perbedaan utamanya terletak pada nama-nama jenis *fukushi* tersebut. *Fukushi* dalam bahasa Jepang mempunyai bermacam jenis berdasarkan fungsinya. Matsuoka dalam Sudjianto (2004:166) membagi *fukushi* menjadi tiga macam jenis, yaitu: (1) *Jootai no Fukushi*, yaitu berfungsi untuk menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya, misalnya: *shikkari (to)* '(dengan) tegas', *yukkuri (to)* '(dengan) perlahan-lahan', *hakkiri (to)* '(dengan) jelas', dan sebagainya. (2) *Teido no Fukushi*, yaitu berfungsi untuk menerangkan *yoogen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na), menyatakan standar (tingkat, taraf, kualitas, atau derajat) suatu keadaan atau suatu perbuatan, misalnya: *sukoshi* 'sedikit', *taihen* 'amat, sangat', *kanari* 'cukup', *taitei* 'umumnya', *zutto* 'terus-menerus', dan sebagainya. (3) *Chinjutsu no Fukushi*, yaitu *fukushi* yang memerlukan cara pengucapan khusus, disebut juga *jujutsu no fukushi* atau *koo'o no fukushi*. Contoh adverbial yang termasuk golongan *chinjutsu no fukushi*, misalnya: *kesshite* 'sama sekali tidak', *totemo* 'sangat', *marude* 'sama sekali', *dooshite* 'kenapa', dan sebagainya.

*Fukushi* sering dijumpai dalam pemakaian kalimat bahasa Jepang, baik itu dalam tulisan maupun lisan. Salah satunya *fukushi daitai* yang berarti "hampir, pada umumnya, sebagian besar, rata-rata, kurang lebih, dan lain-lain". *Daitai* termasuk jenis *ryoo no fukushi* yaitu, *fukushi* yang berfungsi untuk menerangkan kuantitas yang berkaitan dengan aktifitas.

*Fukushi daitai* ‘hampir’ dapat menerangkan beberapa kelas kata seperti verba, adverbial, adjektiva, dan numeralia yang terdapat pada kalimat. *Daitai* ‘hampir’ yang berfungsi untuk menerangkan kata yang mengikutinya, ada yang letaknya dekat dengan kata yang diterangkannya dan ada juga yang terpisah. Disamping itu, peneliti juga menemukan *daitai* yang berarti “hampir, pada umumnya, sebagian besar, rata-rata, kurang lebih, dan lain-lain”, mempunyai makna yang berbeda-beda dalam penggunaannya pada suatu kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan *daitai* dalam kalimat bahasa Jepang, berikut contohnya:

1. 宿題はだいたい終わった。  
(carty dan okawa, 2004:904)  
*Shukudai -wa daitai owatta*.  
Pekerjaan rumah-TOP hampir selesai-LAMP  
‘(aku) tadi **hampir** menyelesaikan pekerjaan rumahku’.
2. 内容はだいたい前の同じだった。  
(Murakami, 1987:90)  
*Naiyou-wa daitai mae -no onaji-dat-ta*.  
Isinya -TOP hampir sebelumnya-GEN sama -VB-LAMP  
‘isinya **hampir** sama dengan (isi surat) sebelumnya’.

*Fukushi daitai* pada contoh kalimat (1) dan (2) di atas, *daitai* memiliki arti yang sama yaitu ‘hampir’, namun makna *daitai* dari masing-masing kalimat berbeda.

Pada contoh (1) *daitai* digunakan untuk menerangkan *doushi* ‘verba’ yaitu *終わった owatta* ‘(telah) selesai’, *fukushi daitai* yang menerangkan *doushi* ‘verba’ *終* terletak sebelum dengan kata *終わった owatta* ‘(telah) selesai’ yang diterangkannya. *Fukushi daitai* ‘hampir’ pada contoh (1) menerangkan verba *owatta*, memiliki makna bahwa si pelaku telah melakukan pekerjaan rumahnya,

tetapi pekerjaannya itu belum selesai, karena adanya *fukushi daitai* 'hampir', tetapi tingkat penyelesaiannya tinggal sedikit lagi. *Fukushi daitai* pada contoh (1) digunakan untuk menerangkan suatu aktifitas yang telah dilakukan, *fukushi daitai* tersebut berfungsi sebagai penanda kualitas yang menunjukkan tingkatan dari suatu aktifitas. Pada contoh (1) tingkat penyelesaian aktifitas itu hampir mendekati penyelesaian.

*Fukushi daitai* 'hampir' pada contoh (2) menerangkan kata 同じ *onaji* 'sama' pada kalimat 内容はだいたい前の同じだった. Pada kalimat tersebut letak *fukushi daitai* 'hampir' terpisah dengan kata yang diterangkannya yaitu 同じ *onaji* 'sama'. Kalimat contoh (2) mempunyai arti yang sama dengan kalimat contoh 1 yaitu 'hampir'.

*Fukushi daitai* digunakan untuk menerangkan kata 同じ *onaji* 'sama' yang diikuti oleh verba bantu kala lampau *~datta*. *Fukushi daitai* yang menerangkan kata *onaji*, berfungsi sebagai penanda kualitas yang lebih menunjukkan pada nuansanya, yaitu menyiratkan tentang adanya kemiripan isi antara surat yang sedang dibaca dengan surat sebelumnya. Kemiripan surat tersebut dengan surat sebelumnya tidak mutlak, hal ini dapat dilihat dengan adanya *fukushi daitai* yang berarti 'hampir'.

Berdasarkan contoh (1) dan (2), terlihat bahwa penggunaan *fukushi daitai* dalam kalimat, memiliki makna yang berbeda-beda. Peneliti perlu memahami lebih dalam lagi tentang penggunaan *fukushi daitai* dalam kalimat, baik dari segi struktur maupun maknanya. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas lebih dalam

lagi mengenai penggunaan dan makna dari *fukushi daitai* yang terdapat dalam novel "*Noruei no Mori*" karya Haruki Murakami.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *fukushi daitai* dalam novel *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami?
2. Apa saja makna yang terdapat pada penggunaan *fukushi daitai* dalam novel *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam sebuah penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan penggunaan *fukushi daitai* dalam *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami.
2. Mengetahui dan menjelaskan makna apa saja yang terdapat pada penggunaan *fukushi daitai* *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami.

## **1.4 Batasan Penelitian**

*Fukushi daitai* termasuk ke dalam jenis *ryoo no fukushi*, yaitu *fukushi* yang digunakan untuk menerangkan kuantitas yang berkaitan dengan aktifitas. Penelitian ini dibatasi pada analisis penggunaan dan makna *fukushi daitai* yang

ada pada novel “*Noruei no Mori*” karya Haruki Murakami, dimana novel terjemahannya berjudul “*Norwegian Wood*”.

Haruki Murakami merupakan novelis terkemuka di dunia. Novel “*Noruei no Mori*” merupakan karya novel keempatnya yang telah terjual lebih dari dua juta eksemplar. Novel “*Noruei no Mori*” merupakan novel yang sudah diliriskan menjadi sebuah film. Peneliti memilih data dari novel tersebut, karena banyak penggunaan *fukushi daitai*, serta makna yang terkandung dari *fukushi* tersebut dalam penggunaan kalimat sesuai konteksnya. Peneliti mengharapkan nantinya dapat mengetahui bagaimana penggunaan serta makna yang terdapat pada *fukushi daitai*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembelajar bahasa Jepang tentang penggunaan dari *fukushi daitai*, juga makna yang terkandung pada penggunaannya dalam kalimat. Menambah referensi untuk pengembangan linguistik Jepang yang dapat dilanjutkan dengan sudut pandang yang berbeda.

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Subroto (2007:10) penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap segi-segi bahasa tertentu dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur bahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan gambaran data melalui pemilihan data.

Menurut Djajasudarma (2006:17) pemilihan data dapat dilakukan setelah data sudah terkumpul. Metode penelitian ini meliputi tiga tahap upaya penelitian, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

### **1.6.1 Tahap Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode observasional atau metode simak. Pada tahap pengumpulan data ini menurut Kesuma (2007:43), teknik dasarnya adalah teknik sadap, yaitu pelaksanaan metode dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang, yang dapat berbentuk lisan atau tulisan.

Untuk teknik lanjutannya, yaitu dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik ini dapat dilakukan dengan penjaringan data yang menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Untuk teknik catat, yaitu teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan kartu data pada kartu data (Kesuma, 2007:44-45).

### **1.6.2 Tahap Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode agih atau disebut juga dengan metode distribusional. Metode agih menurut Sudaryanto dalam Kesuma (2007:54) adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih ini adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu

dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:55). Unsur yang dibagi dalam penelitian ini berupa konstruksi kalimat bahasa Jepang.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah wujud, yaitu teknik analisis data dengan cara mengubah wujud atau bentuk satuan kebahasaan yang dianalisis (Kesuma, 2007:63). Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan satuan makna atau peran konstituen sintaksis yang mengacu pada *fukushi daitai* dalam kalimat bahasa Jepang.

### **1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu penyajian hasil data secara formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan memaparkan kata-kata. Penyajian hasil analisis data secara formal yaitu perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:14). Penelitian ini menggunakan tahap penyajian hasil analisis data secara formal dan informal.

## **1.7 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah penelitian ini sudah ada yang membahas sebelumnya. Se jauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti telah mencari dan membaca penelitian yang sama dengan tema penelitian ini yaitu mengenai adverbial (*fukushi*) sebagai referensi adalah sebagai berikut:

Fornando (2006), membahas tentang adverbial *kitto*, *kanarazu*, dan *mochiron* dalam cerpen Akugatawa ; kajian struktur. Dalam penelitiannya

menganalisis fungsi adverbial *kitto*, *kanarazu*, dan *mochiron* dengan pendekatan sintaksis.

Nasra (2010), membahas adverbial *totemo* dan *taihen* yang menyatakan tingkat, derajat suatu keadaan yang bersifat berlebihan, dengan memaparkannya lewat kajian sinonim. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan semantik. Pengumpulan data di sini menggunakan metode simak (baca) dengan teknik cakap. Pada tahap analisis data menggunakan metode distribusional dengan teknik ganti atau substitusi. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitiannya, yaitu penggunaan adverbial *totemo* dan *taihen* masuk dalam kelas kata *teido no fukushi*.

Ainun (2010), membahas *fukushi* 'adverbial' *naze*, *dooshite*, dan *nande*. Adverbial *naze*, *dooshite*, dan *nande* tersebut masuk pada jenis *chinjutsu no fukushi* yang berdasarkan bentuk kalimatnya merupakan golongan kata keterangan yang berpasangan dengan pertanyaan (*gimon*). Penelitiannya dilakukan melalui tinjauan pragmatik. Dalam penelitian ini, menggunakan teori aspek-aspek situasi tutur yang dikemukakan oleh Leech. Data yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari beberapa novel Jepang. Tahap pengumpulan datanya menggunakan metode simak dengan teknik sadap, dengan menyadap penggunaan bahasa secara tertulis, dilanjutkan dengan teknik catat, lalu dilanjutkan dengan pengklasifikasian data. Pada tahap analisis data digunakan metode padan yaitu dengan teknik pilah unsur penentu, yang dilanjutkan dengan teknik padan pragmatik.

Berdasarkan hasil dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penelitian akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini membahas objek kajian tentang *fukushi daitai* yang termasuk ke dalam jenis *ryoo*

*no fukushi*, untuk mengetahui penggunaan serta makna yang terdapat pada penggunaan *fukushi daitai*.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyajian penelitian ini terdiri dari empat bab, pertama bab I yang memuat pendahuluan objek penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II mengenai kerangka teori yang membahas tinjauan pustaka dan landasan teori penelitian seperti konsep dan kerangka teori. Bab III menjelaskan tentang analisis data yang menjadi objek penelitian, dimana pada bab ini akan dijelaskan penggunaan *fukushi daitai*, serta apa saja makna yang terdapat pada penggunaan *fukushi daitai*. Bab IV mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap penelitian.